

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah didefinisikan sebagai limbah padat yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak lagi berguna dan yang perlu dikelola untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga investasi pembangunan. Informasi ini terdapat dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Hak Cipta, nomor 07/KPTS/CK/1999: Juknis Perencanaan, Pengembangan dan Pengelolaan Lapangan PLP-an Perdesaan. Limbah didefinisikan sebagai limbah padat yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak lagi berguna dan yang perlu dikelola untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga investasi pembangunan.¹

Limbah, baik dari makhluk, proses Alam, atau hasil yang tidak diinginkan dari tindakan manusia, adalah bagian yang tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia dan semua aktivitasnya. Sampah adalah objek yang mudah diabaikan yang berasal dari sampah pabrik dan domestik dan mengandung bahan kimia termasuk bromida, klorin, fluor, dan loidida. Salah satu cara untuk memikirkan sampah adalah sebagai salah satu produk kehidupan dan aktivitas. Pengendalian limbah yang tidak efektif dapat menyebabkan beberapa masalah, terutama yang menyangkut kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Setiap hari, sejumlah besar sampah dibuang ke tempat pembuangan sampah, sebagian besar dari rumah atau masyarakat. Akibatnya, pengelolaan sampah diperlukan, dimulai dengan kategorisasi jenis sampah. Alasan di balik praktik pemisahan sampah yang tidak tepat termasuk kurangnya pemahaman publik tentang perlunya mengelola sampah dan melindungi lingkungan.²

¹ Sakinah, dkk., "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Dusun Semambu Bunting Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Muaro Sebo Tahun 2014", *Scientia Journal* 4, no. 1 (2015), 22.

² Maimunah, dkk., "Optimalisasi Kegiatan Bank Sampah Kanci Bersinar Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 3, no. 2 (2020): 124..

Pertumbuhan kebutuhan masyarakat akan mempengaruhi jumlah sampah yang diproduksi, khususnya sampah B3, yaitu sampah yang mengandung unsur berbahaya dan beracun. Meskipun sektor industri dianggap sebagai sumber manufaktur B3, maka akan menimbulkan bahaya yang serius terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Sampah bahan berbahaya dan beracun rumah tangga (B3 RT) adalah bahan/material dalam rumah tangga yang tidak dipergunakan sesuai peruntukannya, mempunyai karakteristik toksik, korosif, mudah terbakar, dan mudah meledak, jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik akan berpotensi terhadap masalah kesehatan dan kestabilan lingkungan.³

Allah telah mengamanahkan kepada manusia jabatan sebagai khalifah bagi makhluk-makhluk lainnya. Namun terkadang manusia lalai akan tugas yang diberikan Allah, seperti dilihat dari masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, semua disebabkan sampah hasil dari kehidupan manusia itu sendiri, mereka tidak menjalankan fungsi sebagai pimpinan di atas bumi Allah ini. Sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan di darat dan di laut. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu dijelaskan dalam QS ar-Rum/30:41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Arab-Latin: *Zaharal-fasādu fil-barri wal-baḥri bimā kasabat aidin-nāsi liyuḏīqahum ba'dal-laḏī 'amilū la'allahum yarji'ūn(a).*

Artinya: “Telah tampak kesusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

³ Elanda Fikri, "Monograf Pengelolaan Sampah Bahan Berbahaya Dan Beracun", ed. Darmawan Edi Winoto, <https://Medium.Com/> (CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2016), 1.

Menurut An-Nafahat Al-Makkiyah/ Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi “kerusakan di darat dan di laut,” yaitu, rusaknya kehidupan mereka, berkurang dan terjadinya sebagai wabah penyakit padanya, dan juga pada diri mereka, berupa penyakit, wabah dan lain-lain. Itu semua disebabkan apa yang telah dilakukan oleh tangan mereka berupa pekerjaan-pekerjaan yang rusak dan merusak. Yang disebutkan ini “supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka” maksudnya, agar mereka tahu bahwasanya Allah swt memberilan balasan atas amal perbuatan. Jadi, Allah swt menyegerakan contoh (terlebih dahulu) dari balasan amal perbuatan mereka di dunia, “agar mereka kembali,” dari perbuatan mereka yang telah menimbulkan kerusakan bagi mereka sendiri, sehingga keadaan mereka jadi lebih baik.⁴

Semua pembuangan padat dari aktivitas manusia dan hewan yang dibuang karena tidak lagi dibutuhkan atau berguna disebut sebagai sampah. Menurut SK SNI T-13 – 1990 – F, sampah didefinisikan sebagai limbah padat yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan perlu dikelola untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga investasi pembangunan. Sementara limbah didefinisikan oleh WHO sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁵

Limbah yang dihasilkan oleh operasi pengolahan makanan dan limbah dari tanaman hias disebut sebagai limbah rumah tangga. Menurut sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tarakan No. 5 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah hasil kegiatan rumah tangga biasa, tidak termasuk tinja dan sampah rumah tangga lainnya. Selain itu, undang-undang menetapkan bahwa mengelola limbah melibatkan penanganan

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Tafsirnya (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 513.

⁵ Arief Fadhillah, dkk., “Tata Cara Pengolahan Teknik Sampah Perkotaa”, Modul 11, no. 2 (2011): 63.

dan pengurangan limbah. Definisi pengurangan limbah yang dimaksudkan adalah membatasi produksi limbah, menggunakan kembali limbah, dan mendaur ulang limbah. Tidak mungkin untuk membantah bahwa rumah tangga memberikan kontribusi lingkungan yang dapat diabaikan terhadap limbah. Limbah yang tidak diurus akan mengganggu keseimbangan ekosistem, mencemari tanah, air, dan udara serta berdampak pada kehidupan sosial dan kesehatan.⁶

Menggunakan bank sampah untuk mengelola sampah secara lokal adalah salah satu pendekatan yang diterapkan untuk mencoba dan menurunkan jumlah sampah yang diproduksi. Salah satu inisiatif wirausaha sosial, bank sampah berkonsentrasi pada pengelolaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat, memperlakukan sampah sebagai sumber daya berharga yang dikelola dengan kemampuan terbaiknya. Kementerian Lingkungan Hidup menerapkan 3R melalui Bank Sampah. Namun demikian, Pendirian bank sampah pada dasarnya adalah proyek rekayasa sosial yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk mengurangi sampah.⁷

Salah satu sumber sampah yang tergolong cukup besar dalam masalah pencemaran lingkungan adalah sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga tidak dapat dihindari dalam masalah lingkungan. Upaya untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena besarnya volume sampah, butuh pengelolaan sampah yang tepat salah satu yaitu dengan program bank sampah. Peran serta ikut andilnya Metode bank sampah membutuhkan masyarakat, yang merupakan komponen penting dalam menyelesaikan masalah sampah. Perlu sistem bank sampah yang optimal dalam penanggulangan sampah rumah tangga. Ketika sistem bank sampah kurang optimal maka untuk minimalisir sampah rumah tangga tidak maksimal.⁸

⁶ Rasyid Wisnu Aji, "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2019): 213.

⁷ Ike Setyaningrum, "Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah", *Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 2* 2015, 186.

⁸ Observasi, di Bank Sampah "Ganis Mukyo", Kamis Juni 2023.

Salah satu metode pengelolaan sampah berbasis komunitas adalah dengan mendirikan bank sampah. Seperti yang ada di salah satu Desa Gondangmanis yang berlokasi di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Desa Gondangmanis yang berada di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, salah satu desa yang memiliki alternatif program dalam menangani permasalahan sampah, program tersebut bernama “Bank Sampah Ganis Mulyo”. Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan barang berharga yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali. Kelahiran bank sampah menjadi pendobrak baru dalam merubah paradigma penanganan limbah sampah dari pola lama yang awalnya hanya dikumpulkan, angkut buang, sekarang bisa menggunakan prinsip 3R yang lebih bermanfaat.⁹

Pengelolaan sampah menggunakan metode 3R merupakan ciri khusus yang ada di bank sampah. Akan tetapi tidak semua bank sampah bisa optimal dalam mengelola menggunakan metode 3R, bahkan banyak bank sampah cuman menjadi penampungan sampah tanpa adanya mengolah dan mengelola. Seperti bank sampah “Ganis Mulyo” di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Dulu awal mula berdirinya bank sampah Cuma sekedar menjadi penampungan sampah lalu dipilah sampah yang bisa dijual lama kelamaan kelompok bank sampah “Ganis Mulyo“ belajar menerapkan sistem pengelolaan sampah menggunakan metode 3R.¹⁰

Dengan latar belakang ini, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang **“Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Kelompok Bank Sampah Di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh kelompok bank sampah ganis mulyo di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

⁹ Observasi, di Bank Sampah “Ganis Mukyo”, Kamis Juni 2023.

¹⁰ Observasi, di Bank Sampah “Ganis Mukyo”, Kamis Juni 2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sampah rumah tangga pada kelompok bank sampah “Ganis Mulyo”?
2. Bagaimana optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh kelompok bank sampah “Ganis Mulyo”?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh kelompok bank sampah “Ganis Mulyo”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana karakteristik sampah rumah tangga pada kelompok bank sampah “Ganis Mulyo”
2. Untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh kelompok bank sampah “Ganis Mulyo”?
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh kelompok bank sampah “Ganis Mulyo”?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang penanggulangan sampah rumah tangga dengan program bank sampah agar lingkungan dapat terkelola dan terjaga dari sampah baik sampah organik maupun anorganik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti: semoga Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah wawasan tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar dari sampah, dan juga diharapkan penelitian ini dapat memberikan

- pengalaman dan wawasan terhadap optimalisasi jalannya program bank sampah.
- b. Bagi bank sampah: penelitian ini sebagai dokumentasi program-program upaya pengoptimalisasian pengelolaan sampah yang ada di bank sampah “Ganis Mulyo”.
 - c. Masyarakat: dengan dibuat penelitian ini semoga masyarakat lebih semangat dan giat dalam ikut andil program-program bank sampah “Ganis Mulyo”

F. Sistematika Penulisan

Salah satu tujuan dari proses penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan garis besar dari masing-masing bagian atau hubungannya satu sama lain sehingga dapat dilakukan penelitian yang sistematis dan ilmiah di masa mendatang. Sistematika berikut akan digunakan untuk menulis skripsi yang akan disusun oleh penulis:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi seputar uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pengertian optimalisasi, pengertian pengelolaan, bank sampah, sampah, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, sejarah terbentuknya bank sampah “Ganis Mulyo”, Profil bank sampah “Ganis Mulyo”, letak geografis bank sampah “Ganis Mulyo”, visi, misi dan tujuan bank sampah

“Ganis Mulyo”, struktur organisasi bank sampah “Ganis Mulyo”, tata tertib bank sampah “Ganis Mulyo”, sistem pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah “Ganis Mulyo”, karakteristik sampah rumah tangga di bank sampah “Ganis Mulyo”, bentuk optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan bank sampah “Ganis Mulyo”, dampak optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan bank sampah “Ganis Mulyo”, dan faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga oleh bank sampah “Ganis Mulyo”.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang penutup dari hasil penulis berupa kesimpulan, saran-saran terkait optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan kelompok bank sampah “Ganis Mulyo”.

